BAB I

PENDAHULUAN

I.A. LATAR BELAKANG

Di jaman globalisasi sekarang ini, peranan sumberdaya manusia sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan perubahan yang terjadi seiring berkembangnya teknologi yang telah mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk sosial, politik maupun ekonomi. Begitu juga yang terjadi di Indonesia yang tergolong dalam negara berkembang harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan sebagai tuntunan zaman yang tidak pernah berhenti dari tahun ke tahun.

Di sisi lain krisis multidimesional yang melanda indonesia sejak tahun 1996 tidak saja melumpuhkan dunia usaha, tetapi juga menggoyahkan sendi-sendi kesejahteraan masyarakat luas. Dunia kerja yang semakin sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan pekerjaan semakin meningkat. Penganguran bukanlah suatu pilihan untuk tidak bekerja, tetapi akibat sulitnya mendapatkan pekerjaan terutama di kota- kota besar.

Sejalan dengan itu, sistem nilai yang ada dalam masyarakat mulai bergeser, yakni memberi peluang bagi perempuan untuk berkiprah di sektor publik. Alternatif yang kini dapat dipilih oleh perempuan yang ingin bekerja tidak lagi secara ketat dibatasi oleh pandangan tradisional tentang apa yang pantas dilakukan oleh wanita (Sadli dalam Bactiar, 1988:172). Adanya pergeseran nilai ini sangat menyangga keterlibatan perempuan di sektor publik

sehingga bagi perempuan yang ingin berkiprah di sektor publik tidak lagi terikat pada pandangan tradisional bahwa tugasnya hanya si sektor domestik.

Berikut adalah data dari keterlibatan perempuan di sektor publik, yaitu:

> "Perempuan kini menjadi lebih penting dalam pasar global dan aktivitas ekonomi.Tidak hanya sebagai pekerja, tapi juga sebagai konsumer, pengusaha, manajer dan investor. Secara tradisional dulu ibu rumah tangga berbelanja kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya dengan uang yang diberikan suaminya. Namun kini telah berubah, perempuan berbelanja dengan penghasilannya sendiri yang terkadang melebihi *income* suaminya. Satu survei menunjukan dampak dari keterlibatan yang besar wanita di bidang ekonomi, 80 persen konsumer pasaran global sekarang ini adalah kaum Hawa yang memutuskan sendiri apa yang ingin dibelinya mulai dari pembelian perabot rumahtangga,pakaian, makanan sampai penggunaan perangkat teknologi tinggi macam telepon selular dan kenderaan bermotor lainnya. Perempuan juga memilih sendiri cara pelayanan kesehatan terbaik untuk dirinya dengan uang yang dimilikinya".

Sumber data : *http://www.waspada-online.com//s*(2010)

Dari sumber di atas perempuan kini memiliki kebebasan untuk bekerja salah satunya dengan berwirausaha. Wirausaha adalah orang yang memiliki dan menjalankan usahanya. Wirauasaha didefenisikan sebagai orang yang memiliki gagasan (*idea man*) dan manusia kerja (*man of action*), atau sering dikaitkan sebagai orang yang inovatif atau kreatif. Wirausaha juga merupakan orang yang suka mengambil resiko dan mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Terdapat berbagai macam penggolongan mengenai wirausaha. Gartner, menggolongkan tipe kewirausahan berdasarkan bagaimana aktifitas kewirausaan yang dilaksanakan (1988 : 268). Ada 8 tipe, (1)pelarian terhadap sesuatu yang baru, (2) membuat berbagai jaringan (*network*) dalam

transaksinya, (3) transfer keterampilan yang diperoleh dari situasi ke pekerjaan yang terdahulu, (4) membeli perusahaan, (5) mengungkit keahlian, (6) mengamalkan pelatihan, (7) mengejar ide yang unik, (8) aktifitas bisnis yang berbeda dari pengalaman yang sebelumnya.

Salah satu wirausaha yang menjawab pernyataan di atas adalah dengan berusaha sendiri sebagai distributor, *member* atau konsultan *multi level marketing* (MLM) dengan membuat atau membangun jaringan (*network*) dalam transaksinya. Konsep yang dimiliki MLM merupakan salah satu metode dengan membuat jaringan (*network*). Distributor *member* atau konsultan MLM dalam menjalankan strategi pemasaran secara bertingkat dituntut memiliki kejelian berimprovisasi untuk menyusun jaringan serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk ikut bergabung bersama-sama dalam menjalankan usaha MLM.

Dengan MLM, setiap perempuan tanpa kenal batas usia, setiap orang dapat bergabung, dan dapat menentukan sendiri seberapa besar ia meluangkan waktu untuk pekerjaannya, yang tentu juga berhubungan dengan seberapa besar jumlah uang yang di hasilkan.

I.B. PERUMUSAN MASALAH

Pada penulisan tugas akhir ini melihat suatu masalah dalam suatu alur proses membangun jaringan yang besar dan kuat dalam bisnis MLM. Dalam proses membangun jaringan yang besar dan kuat, maka diperlukan adanya

sistem dalam jaringan. Pokok pertanyaan yang berhubungan dengan tugas akhir ini adalah : Bagaimana perempuan dalam sistem jaringan MLM Oriflame cabang Yogyakarta? Pertanyaan ini kemudian diteruskan dalam beberapa permasalahan berikut ini, yaitu:.

1. Bagaimana sistem yang digunakan perempuan dalam membangun jaringan MLM?
2. Apa saja persoalan-persoalan dalam bisnis MLM yang dihadapi perempuan?
3. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan tersebut?

I.C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisa sistem yang digunakan perempuan dalam membangun jaringan MLM.
2. Untuk menganalisa persoalan-persoalan dalam jaringan MLM.
3. Untuk menganalisa cara mengatasi persoalan-persoalan tersebut.

I.D. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Globalisasi dan Perkembangan MLM

Terdapat tiga argumen mengenai globalisasi menurut James Petras yaitu, kemajuan tekhnologi atau sering disebut revolusi informasi, permintaan pasar dunia, logika kapitalisme. Dengan kemajuan tekhnologi mencipakan bentuk-bentuk interaksi sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit. Globalisasi juga memenuhi permintaan pasar sepert yang dilakukan oleh MLM sebagai kelomok kapitalis.(www.waspada.com)

Dengan globalisasi perubahan budaya tidak dapat dielakkan. Untuk Indonesia, globalisasi dapat juga diartikan sebagai westernisasi. Dimana westernisasi adalah salah satu bentuk dari universalisasi dengan semakin menyebarnya pikiran dan budaya dari barat sehingga mengglobal. Dengan kemajuan tekhnologi yang juga merupakan salah satu ciri globalisasi, maka budaya asing semakin cepat diterima oleh masyarakat Indonesia.

Dampak globalisasi membentuk masyarakat menjadi konsumtif dalam segala bidang. Pengaruh globalisasi yang ditimbulkan banyak diterima oleh masyarakat. Salah satu yang lebih mepengaruhi adalah selera masyarakat, baik yang di kota maupun yang di pedesaan berubah menjadi selera global. Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa (terutama televisi, film, musik, transmisi berita dan olah raga internasional). Saat ini, kita dapat mengkonsumsi dan mengalami gagasan dan pengalaman baru mengenai hal-hal yang melintasi beraneka ragam budaya, misalnya dalam bidang fashion, literatur, dan makanan.

Peran kapitalis semakin besar dalam masa globalisasi ini. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi bahkan memungkinkan terbentuknya kebutuhan-kebutuhan yang tidak atau belum dipikirkan mayarakat. Dengan adanya keinginan untuk hidup lebih sejahtera dengan pemenuhan semua kebutuhan maka pada akhirnya pemenuhan kebutuhan itu tidak akan pernah cukup.

Pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat ini mengharuskan setiap orang mempunyai penghasilan yang lebih. Banyak alasan setiap orang memenuhi kebutuhan ini, walaupun sebenarnya kebutuhan ini tidak digolongkan dalam kebutuhan dasar. Kehidupan seperti ini menuntut masyarakat untuk tampil lebih *up to date*, cantik, terutama kaum perempuan. Dengan begitu tercipta tuntutan untuk memiliki barang-barang yang terbaru dan juga peralatan kecantikan. Ini semua ada pada ciri-ciri kapitalisme yang membentuk masyarakat menjadi konsumtif.

MLM terbentuk dan memenuhi kebutuhan tersebut, baik kebutuhan akan pekerjaan untuk menghasilhan uang juga untuk pemenuhan akan produk hasil globalisasi tersebut.

Network Marketing (pemasaran jaringan) atau yang lebih dikenal *Multi Level Marketing* (MLM), merupakan salah satu metode atau sistem perpindahan produk yang tercepat laju pertumbuhannya (Rozy 2005:99)

2. Perempuan dalam Sistem Jaringan MLM

Dalam kehidupan keluarga Indonesia pada umumnya masih dapat dilihat pembedaaan peran dan periraku antara laki-laki dan perempuan dimulai sejak

orang tua menetapkan bahwa anak laki-laki harus membantu pekerjaan rumah ayahnya, sedangkan perempuan harus membantu pekerjaan rumah tangga atau dibentuk untuk menjadi ibu rumah tangga.

Masyarakat Indonesia pada umumnya masih menganut paham patriarki, dimana perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang telah mengakibatkan adanya pembedaaan gender, yaitu pembedaan perilaku, peran serta perlakuan yang diciptakan oleh masyarakat melalui proses sosial dan budaya yang panjang (Wiludjeng dkk, 2005: 1).

Namun seiring berjalanna waktu dan perkembangan industrialisasi mulai yang juga melanda Indonesia, meruntuhkan hubungan-hubungan tradisional yang telah dianut oleh masyarakat praindustri. Industrilisasi telah mentransformasi keluarga dan mengubah posisi tradisional perempuan. Dengan industrialisasi peran tradisional perempuan bergeser ke peran yang setiap orang dapat melakukannya tanpa ada perbedaan gender.

Melalui industrial tidak sedikit perempuan terutama perempuan muda memasuki pasar tenaga kerja dan menjadi buruh pabrik yang pendapatannya relatif kecil bahkan banyak perempuan yang tidak memiliki penghasilan secara tetap. Apabila mereka memperoleh penghasilan, penghasilan mereka relatif rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan tidak mencukupi apalagi dengan berbagai jenis gaya hidup yang diciptakan oleh globalisasi.

Pada dasarnya ada dua pendapat yang berbeda mengenai status ekonomi perempuan yang rendah. Pertama, kemiskin perempuan dianggap sebagai status ekonomi mereka yang rendah. Asumsi ialah apabila prempuan-

perempuan miskin ini mempuanyai kesempatan kerja yang produktif, penghasilan mereka akan menarik keluar dari kemiskinan. Pendapat kedua menganggap bahwa status ekonomi perempuan yang rendah diartikan sebagai tidak masuk perempuan secara penuh sebagai "sumber daya manusia"dalam ekonomi. Penyebabnya ialah rendahnya pendidikan, manajemen waktu yang tidak mencukupi dan kegiatan produktif yang tidak efisien.

Dengan adanya berbagai kebutuhan di atas maka kaum perempuan meggunakan kesempatan ini. Interaksi yang dimiliki dengan teman yang sesama perempuan mendukung para perempuan untuk bergabung didalam MLM yang sudah meyediakan barang yang umumnya dibutuhkan oleh perempuan, maka kaum perempuan yang memiliki tugas utama sebagai ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam lingkaran ekonomi dengan tujuan menambah penghasilan dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan tidak dasar tersebut.

Struktur organisasi akan selalu di temui dalam suatu perusahaan atau organisasi pada umumnya. Tidak hanya untuk perusahaan besar tapi juga untuk perusahaan kecil. MLM adalah bisnis jaringan yang melibatkan banyak orang didalamnya, sehingga ditemukan interaksi sosial didalamya.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyakut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin 1954:489). Salah satu syarat terjadinya interaksi adalah dengan adanya komunikasi (Soekanto 2002:94). Arti penting dari komunikasi

adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dalam menganalisis secara sosiologis mengenai sistem jaringan MLM dapat dipadukan dengan teori interaksi sosial. Dalam jaringan terdapat beberapa orang atau kelompok orang yang berinteraksi satu sama lain dengan tujuannya masing-masing.

Dalam kelompok orang tersebut digunakan sistem didalamnya. Sistem adalah perangkat unsur yg secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas, susunan yang teratur dari pandangan teori (Kamus Bahasa Indonesia). Dalam jaringan sistem digunakan untuk mendapatkan keteraturan dalam peran *member* sehingga dapat membentuk serta mengembangkan jaringannya dengan baik.

I.E. METODE PENELITIAN

E.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian tentang strategi ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Bog dan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1994 : 3).

Pertimbangan menggunakan metode ini (Moleong, 1994 : 5) adalah pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

E.2. Teknik Pengumpulan Data

Dengan mengacu pada metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan wawancara informal. Dalam wawancara dengan menggunakan pedoman

wawancara agar tema yang direncanakan dapat tercakup semua, sedang dalam wawancara informal hubungan antara peneliti dengan subyek berada dalam suasana wajar (Moleong 1996:135:5). Dalam wawancara tanpa mengabaikan pedoman wawancara, wawancara diperluas untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

E.4. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang dimintai informasi atau keterangan melalui proses wawancara mengenai masalah yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah *member* Oriflame yang aktif, berjumlah 6 orang dengan berbagai jenis tingkatan posisi dalam jaringan .

E.5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1989). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan pemikiran induktif, yang dimaksud di sini adalah data yang telah terkumpul di lapangan dibagi dalam unit-unit setelah itu dikategorikan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah :

a. Peneliti menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari hasil wawancara maupun observasi yang telah ditulis dalam catatan lapangan.
b. Peneliti melakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Reduksi data adalah peneliti melakukan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
c. Menyusun data tersebut kedalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan dengan memberi koding.
d. Peneliti meninjau kembali dari hasil kategorisasi data. Hal ini dimaksudkan untuk mencari keabsahan data yang telah dikumpulkan.
e. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yaitu kegiatan yang dilakukan sembari mengumpulkan data, peneliti berusaha untuk mencari makna dari data yang dihasilkan serta berusaha untuk membuat kesimpulan sementara berdasarkan teori yang digunakan.

F. Lokasi Penelitian

ORIFLAME INDONESIA, cabang Yogyakarta. Adapun Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Pertama, kebanyakan anggotanya perempuan. Kedua, perusahaan yang bergaerak di bidang *Multi Level Marketing*, Ketiga, pertimbangan biaya, tenaga, kemudahan birokrasi, kemampuan peneliti serta berbagai kemudahan

lain yang memungkinkan untuk dilaksanakan penelitian di perusahaan tersebut.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

G.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap permulaan dimana peneliti masih melihat permasalahan secara umum yang disertai dengan buku-buku bacaan yang mempunyai relevansi dan turut mempertajam pemahaman dalam rangka penentuan fokus penelitian. Di sini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung dan dengan itu peneliti mendapatkan informasi data yang bersifat umum. Informasi yang terkumpul diolah, diurai dan dianalisis demi mendapatkan hal-hal yang signifikan dan bermanfaat dalam penelitian selanjutnya. Tahap ini mengantar peneliti pada penentuan fokus penelitian.

G.2. Tahap Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu: mengumpul data dan analisis data. Tahap ini sudah semakin jelas dimana informasi dan data yang dikumpulkan dari informan sudah mengarah pada fokus penelitian. Observasi dan wawancara pada tahap ini dilakukan secara spesifik, khusus, terbuka sekaligus berstruktur. Dengan demikian informasi lebih mendalam sesuai fokusnya. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mencari sumber-sumber informasi secara intensif dan

teliti melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek sehingga mendapatkan informasi yang mengarah pada pemahaman mendalam atau fokus yang diteliti.

G.3. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengross *check* semua hasil temuan di lapangan dengan buku-buku maupun teori yang dipakai sebagai alat analisa dalam penelitian tersebut. Lebih dari itu informasi dan data yang terkumpul melalui pengamatan dan wawancara segera dipeta dan dianalisis dalam bentuk tulisan, berikutnya dilakukan pengecekan dengan subyek. Pengecekan dilakukan dengan wawancara dan merangkumnya secara teliti kemudian meminta subyek untuk memperbaiki dan mencocokkan informasi yang ditulis berdasarkan kenyataan lapangan seterusnya dilakukan penyusunan laporan sebagai rupa akhir dari sebuah penelitian.